

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham maupun kesejahteraan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan tersebut. Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencari profit atau laba serta menyejahterakan pemegang saham melalui pengembangan kegiatan ekonomi perusahaan agar menjadi lebih *profitable* pada masa mendatang (Liana, 2019).

Pemegang saham adalah orang yang mempunyai saham suatu perusahaan. Saham atau *stock* merupakan salah satu instrumen yang paling populer di pasar keuangan. Penerbitan saham adalah cara perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari luar oleh investor. Disisi yang lain investor menganggap bahwa saham adalah bentuk investasi dengan peluang keuntungan yang memuaskan (Aziz, 2020). Saham dapat dimaknai sebagai bukti keikutsertaan baik itu individu maupun suatu badan dalam penyertaan suatu modal perusahaan. Dari modal disetor itulah, investor mempunyai hak akan perusahaan, seperti pendapatan yang dihasilkan perusahaan, aset perusahaan, dan dapat hadir secara sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Aziz, 2020).

Saham dapat dikelompokkan menjadi saham konvensional dan saham syariah. Saham yang dikategorikan mendekati prinsip syariah adalah saham perusahaan yang tidak terkait dengan aktivitas haram, seperti; riba,

gharar, judi, pornografi, memproduksi dan atau mem perjualbelikan makanan/minuman haram, seperti daging babi, minuman keras, rokok, dan sebagainya (Aziz, 2020). Investasi dalam bentuk jual beli saham diperbolehkan dalam Islam, berdasarkan Al-Quran, Hadist, kaidah fiqh, *ijma* 'ulama, dan pendapat ulama (Hartati, 2021).

Untuk menjadi seorang investor saham, maka seorang investor harus mempunyai saham dari sebuah perusahaan. Untuk membeli saham perusahaan, maka investor dapat membeli saham di pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan, seperti surat utang, obligasi, dan sukuk. Pasar modal (*Capital Market*) menjadi media yang dapat mempertemukan investor yang ingin menanamkan modal dengan perusahaan emiten yang membutuhkan suntikan dana. Dengan begitu, investor bisa lebih mudah menemukan perusahaan emiten yang bersedia menerima dana investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1548/KMK/1990 mengenai peraturan pasar modal, pasar modal didefinisikan sebagai suatu sistem keuangan yang tersusun secara terorganisir. Sistem ini mencakup bank-bank komersial serta berbagai lembaga keuangan perantara, termasuk seluruh instrumen surat berharga yang diperdagangkan. Pasar modal juga menjadi salah satu alternatif bagi investor dalam melakukan penanaman modal, selain melalui bank maupun lembaga keuangan non-bank. (JDIH, 2024).

Pada penerapannya di Indonesia ini, pasar modal (*Capital Market*) dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Adapun pasar modal syariah operasional kegiatannya berjalan sesuai pedoman syariah dan tidak mengandung aspek aspek yang diharamkan, seperti maysir, gharar, riba dan sebagainya. Penerapan prinsip syariah tersebut dimaksudkan pada emiten, jenis efek yang dipertukarkan dan mekanisme perdagangannya. Adapun aturan dan regulasi yang mengatur kegiatan pasar modal syariah ini dibawah oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), oleh karenanya tidak diharuskan bursa efek yang terpisah seperti pasar modal pada umumnya (Al Farobby, 2024).

Pada tanggal 3 Juli tahun 2000 Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) agar para investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah memilih wadah investasinya tersendiri. Konstitusi JII terdiri dari saham saham syariah yang berjumlah 30 saham yang paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Review saham dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) OJK. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI ialah Indeks Saham Syariah yang berisikan semua saham syariah yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia

dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Walaupun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap tahun cukup signifikan (Suciningtias & Khoiroh, 2015).

Seorang sebagai pemegang saham suatu perusahaan akan mendapatkan dua keuntungan dari saham yang ia miliki, yaitu *dividen yield* dan *capital gain* (Darmawan, 2019). *Dividend yield*, adalah pembagian sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang setelah disisihkan untuk kebutuhan perusahaan terlebih dahulu. Sedangkan *capital gain*, adalah keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham dari selisih harga jual dan beli saham yang dimilikinya. *Capital gain* terbentuk dari keuntungan setelah terjadinya aktivitas perdagangan saham.

Menerima dividen adalah hak pemegang saham. Ketentuan ini tertuang dalam Pasal 52 Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang menyebutkan bahwa pemilik saham memiliki sejumlah hak. Di antaranya adalah: pertama, hak untuk hadir dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); kedua, hak memperoleh dividen dan bagian atas kekayaan yang tersisa jika terjadi likuidasi; serta ketiga, hak-hak lain yang diberikan sesuai ketentuan hukum yang berlaku (Nugraha, 2024).

Meskipun demikian, pembagian dividen yang tinggi kurang disukai oleh manajemen karena dapat mengurangi utilitas manajemen karena semakin kecilnya data yang berada dalam kendali manajemen. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan,

maka semakin kecil pula laba yang dapat ditahan, yang pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan pendapatan maupun harga saham perusahaan. (Zakiyah, 2017). Manajer biasanya lebih memilih untuk mengalokasikan kembali laba yang diperoleh ke dalam investasi guna mendorong pertumbuhan perusahaan. Tentu saja, keputusan ini bertentangan dengan kepentingan para pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini jika ditinjau oleh teori keagenan (*agency theory*) ialah salah satu bentuk dari konflik keagenan.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan melalui kebijakan dividen yang efektif. Kebijakan dividen yang tepat mampu menekan biaya agensi yang timbul. Selain itu, pembayaran dividen juga berperan dalam memenuhi ekspektasi investor terhadap imbal hasil dari investasi mereka. Hal ini turut mendorong peningkatan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk merumuskan kebijakan dividen yang optimal guna menjawab harapan investor sekaligus menjaga kelangsungan usaha (Zakiyah, 2017). Bentuk dari kebijakan dividen adalah rasio dari pembayaran dividen atau disebut sebagai *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Menurut Rahardjo dalam (Al Farobby, 2024) *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan proporsi keuntungan yang dinyatakan sebagai dividen dan seluruh jumlah keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham. Rasio memastikan presentase keuntungan yang dibagikan sebagai dividen

tunai dan persentase keuntungan yang disimpan sebagai pendanaan. Pada dasarnya dividen adalah laba atau profit perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi ketimpangan informasi antara pihak manajemen dan pihak luar perusahaan, serta dijadikan indikator oleh investor dalam menilai kinerja keuangan dan potensi masa depan perusahaan. Manajemen biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait kondisi dan prospek profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan investor atau pihak eksternal lainnya. Oleh karenanya, kebijakan dividen bisa dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi tersebut kepada publik.

Apabila perusahaan menerapkan kebijakan rasio pembayaran dividen yang tetap, maka jumlah dividen yang dibagikan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh. Ketika perusahaan mencatatkan laba yang tinggi, dividen yang dibayarkan juga akan meningkat; sebaliknya, jika laba menurun, jumlah dividen yang dibagikan pun akan ikut berkurang (Brigham & Houston, 2019). Peningkatan profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui rasio seperti *Return On Assets (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, sering kali menjadi indikator utama dalam tinggi atau rendahnya pembagian dividen.

*Return On Assets (ROA)* menggambarkan *return* atas total aset yang digunakan pada perusahaan (Kasmir, 2019). Tinggi dan rendahnya nilai *Return On Assets (ROA)* mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan

yang dalam menghasilkan laba dari asetnya. Kinerja ini memberikan gambaran positif kepada investor tentang stabilitas keuangan dan prospek laba di masa depan. Manajemen dapat memilih untuk meningkatkan *Deviden Payout Ratio (DPR)*, menunjukkan kepercayaan diri terhadap keberlanjutan laba perusahaan. Sebaliknya, jika *Return On Assets (ROA)* rendah, perusahaan mungkin menahan dividen untuk mempertahankan likuiditas atau mendukung investasi, memberikan gambaran bahwa prioritas saat ini adalah memperkuat kinerja operasional daripada membagikan laba kepada para pemegang saham.

*Earnings Per Share (EPS)* menurut Kasmir (Kasmir, 2019) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen berhasil menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Jika nilainya rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen belum mampu memberikan hasil yang memuaskan bagi pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui tingkat pengembalian yang besar. *Earnings Per Share (EPS)* dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. (Kasmir, 2019). *Earnings Per Share (EPS)* sering kali digunakan sebagai indikator potensi dividen bagi investor *Earnings Per Share (EPS)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham, yang menjadi dasar utama dalam menentukan kebijakan dividen.

*Net Profit Margin (NPM)* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2019). *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit penjualan. *Margin* yang tinggi berarti perusahaan menghasilkan laba yang kuat dari operasinya, yang menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien. Ketika perusahaan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi, mereka cenderung lebih mampu mempertahankan atau meningkatkan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yang merupakan persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian karena menyumbang pendapatan negara melalui pajak, royalti, dan devisa ekspor. Perusahaan dalam ini sering mencatatkan laba yang besar, terutama ketika harga komoditas global sedang tinggi. Selain itu, perusahaan tambang batu bara biasanya memiliki struktur biaya tetap yang besar, sehingga saat produksi meningkat atau harga jual naik, laba yang dihasilkan menjadi jauh lebih tinggi. Sumber pendapatan yang stabil ini memberikan kelebihan kas yang cukup besar setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi rutin. Oleh karena perusahaan pertambangan batu bara sering memilih untuk membagikan sebagian dari surplus laba ini sebagai dividen bagi pemegang

saham dengan nominal besar, memberikan imbal hasil langsung yang menarik dan meningkatkan daya tarik investasi mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengakui hal ini dengan memasukkan beberapa perusahaan pertambangan ke dalam Indeks *IDX High Dividend 20*. Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), setidaknya ada 32 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar. Pada penelitian ini, dipilih 4 perusahaan pertambangan dengan jumlah pembagian dividen terbesar pada tahun 2023. Perusahaan subsektor pertambangan batu bara tersebut yaitu PT Alamtri Resources Indonesia, PT. *United Tractors*, PT. Indo Tambangraya Megah, dan PT. Bukit Asam. Berikut data *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara tahun 2014-2023:

**Tabel 1. 1**  
**Data Keuangan Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara**  
**Tahun 2014-2023**

Perusahaan	Tahun	ROA	EPS	NPM	DPR
PT.Alamtri <i>Resources</i> Indonesia	2014	2,9%	Rp75	6%	32,51%
	2015	2,5% ↓	Rp69 ↓	6% =	42,37% ↑
	2016	5,2% ↑	Rp134 ↑	13% ↑	49,52% ↑
	2017	7,9% ↑	Rp203 ↑	16% ↑	30,20% ↓
	2018	6,8% ↓	Rp188 ↓	12% ↓	51,75% ↑
	2019	6,0% ↓	Rp176 ↓	14% ↑	48,00% ↓
	2020	2,5% ↓	Rp65 ↓	6% ↓	62,00% ↑
	2021	13,6% ↑	Rp418 ↑	26% ↑	99,00% ↑

Dilanjutkan

Lanjutan tabel 1.1

	2022	26,3%	↑	Rp1.264	↑	35%	↑	70,00%	↓
	2023	17,7%	↓	Rp834	↓	28%	↓	40,11%	↓
PT. Indo Tambangraya Megah	2014	15,0%		Rp2.239		10,0%		70,00%	
	2015	5,0%	↓	Rp828	↓	4,0%	↓	100,00%	↑
	2016	11,0%	↑	Rp1.612	↑	10,0%	↑	100,00%	=
	2017	19,0%	↑	Rp3.116	↑	15,0%	↑	100,00%	=
	2018	18,0%	↓	Rp3.475	↑	13,0%	↓	100,00%	=
	2019	11,0%	↓	Rp1.668	↓	8,0%	↓	80,00%	↓
	2020	3,0%	↓	Rp564	↓	3,0%	↓	76,00%	↓
	2021	29,0%	↑	Rp6.136	↑	23,0%	↑	80,00%	↑
	2022	45,4%	↑	Rp16.832	↑	33,0%	↑	70,00%	↓
	2023	22,8%	↓	Rp6.783	↓	21,0%	↓	65,00%	↓
PT.Bukit Asam	2014	12,5%		Rp856		14,3%		55,00%	
	2015	12,1%	↓	Rp941	↑	14,7%	↑	35,00%	↓
	2016	10,8%	↓	Rp190	↓	14,3%	↓	30,00%	↓
	2017	20,4%	↑	Rp425	↑	23,0%	↑	30,00%	=
	2018	20,8%	↑	Rp477	↑	23,7%	↑	75,00%	↑
	2019	15,5%	↓	Rp371	↓	18,6%	↓	75,00%	=
	2020	9,9%	↓	Rp213	↓	13,8%	↓	90,00%	↑
	2021	21,9%	↑	Rp702	↑	27,0%	↑	35,00%	↓
	2022	27,7%	↑	Rp1.094	↑	29,5%	↑	100,00%	↑
	2023	15,8%	↓	Rp532	↓	15,9%	↓	100,00%	=
PT. <i>United Tractors</i>	2014	9,1%		Rp1.437		10,1%		40,00%	
	2015	6,3%	↓	Rp1.033	↓	7,8%	↓	51,00%	↑
	2016	8,0%	↑	Rp1.341	↑	11,0%	↑	67,00%	↑
	2017	10,1%	↑	Rp1.985	↑	11,5%	↑	40,00%	↓
	2018	11,2%	↑	Rp2.983	↑	13,1%	↑	45,00%	↑
	2019	9,9%	↓	Rp3.033	↑	13,4%	↑	40,00%	↓
	2020	5,7%	↓	Rp1.609	↓	9,9%	↓	40,00%	=
	2021	9,7%	↑	Rp2.756	↑	12,9%	↑	40,00%	=
	2022	16,6%	↑	Rp5.679	↑	17,0%	↑	45,00%	↑
	2023	14,0%	↓	Rp5.675	↓	16,0%	↓	121,00%	↑

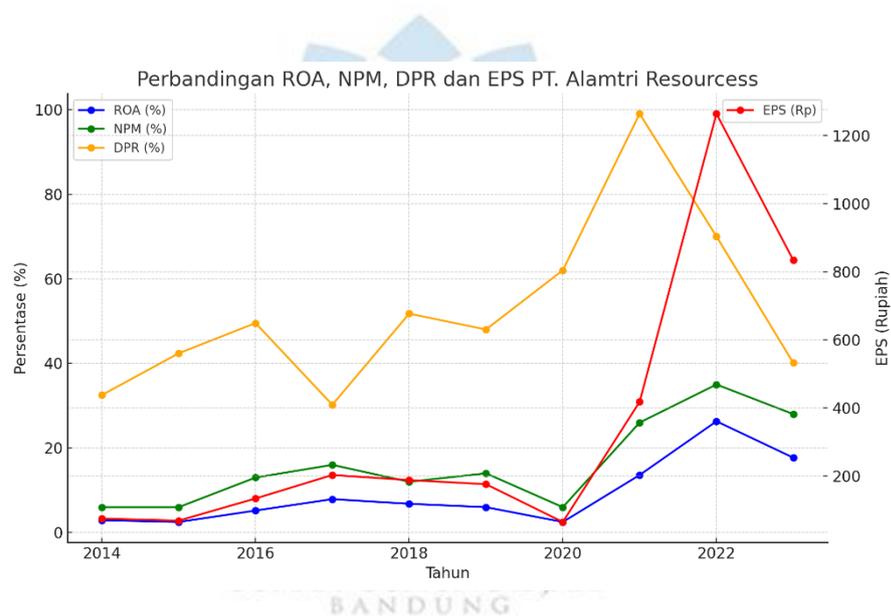
Sumber : idx.co.id (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

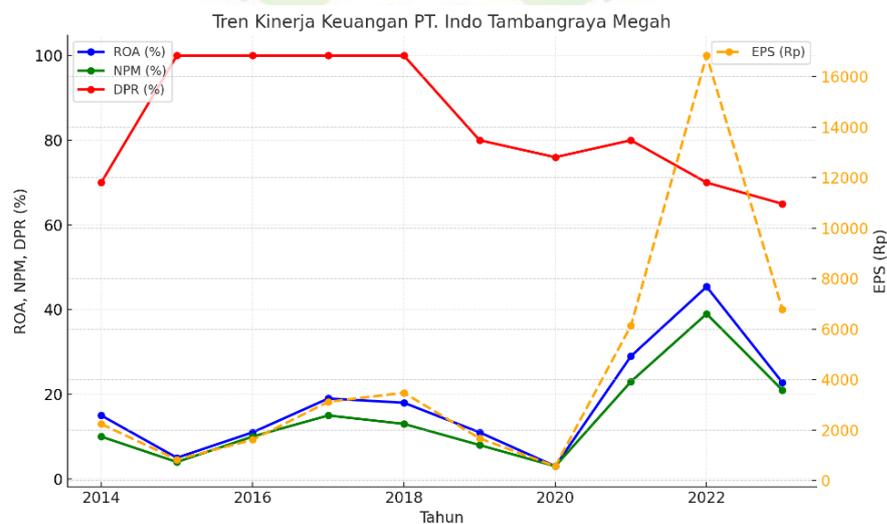
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa PT. Alamtri Resources Indonesia Indonesia, PT Indo Tambangraya Megah, PT. *United Tractors* dan PT. Bukit Asam secara rutin membagikan dividen perusahaan mereka ditahun 2014-2023. Jumlah *Dividend Payout Ratio (DPR)* keempat perusahaan tersebut dari tabel diatas berbeda-beda serta mengalami fluktuasi, begitupa pula dengan *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.



**Gambar 1. 1**  
**Data Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Dividend Payout Ratio (DPR) PT Adaro Energy Indonesia**

Pada PT. Alamtri Resources Indonesia, data mengalami fluktuasi. *Return On Asset (ROA)* berada dititik terendah pada tahun 2020 dengan nilai 2,5% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 26,3%. *Earnings Per Share (EPS)* berada dititik terendah pada tahun 2020 dengan nilai Rp65 dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai Rp1.264. *Net Profit Margin (NPM)* berada dititik terendah pada tahun 2015

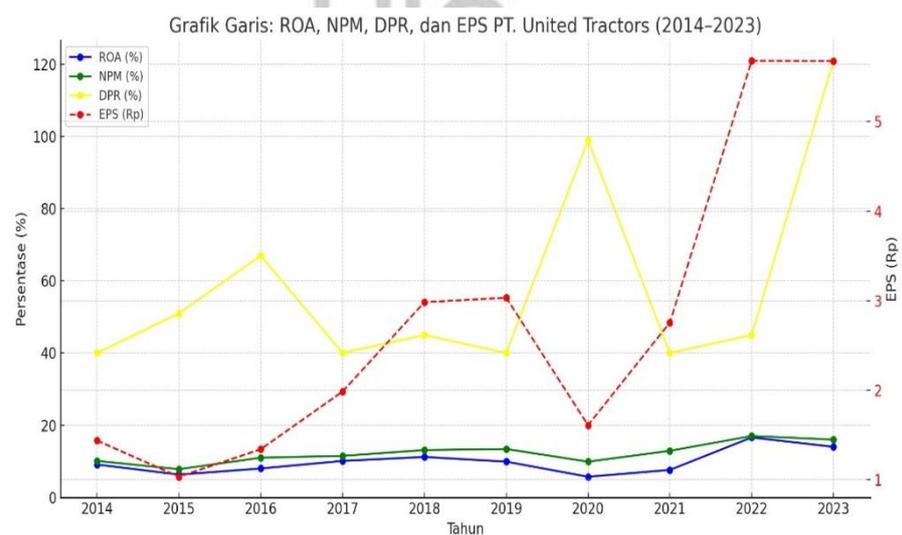
dan 2020 dengan nilai 6% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 35%. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berada dititik terendah pada tahun 2017 dengan nilai 30,2% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2021 dengan nilai 99%. Ketika terjadi kenaikan pada *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* maka hal itu akan sejalan dengan kenaikan dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* begitupun sebaliknya. Namun pada kenyataanya, data menunjukkan hal yang berbeda. Pada tahun 2015, 2017, 2018, dan 2022 terjadi kesenjangan fluktuasi data dari *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.



**Gambar 1. 2**  
**Data Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Dividend Payout Ratio (DPR) PT Indo Tambangraya Megah**

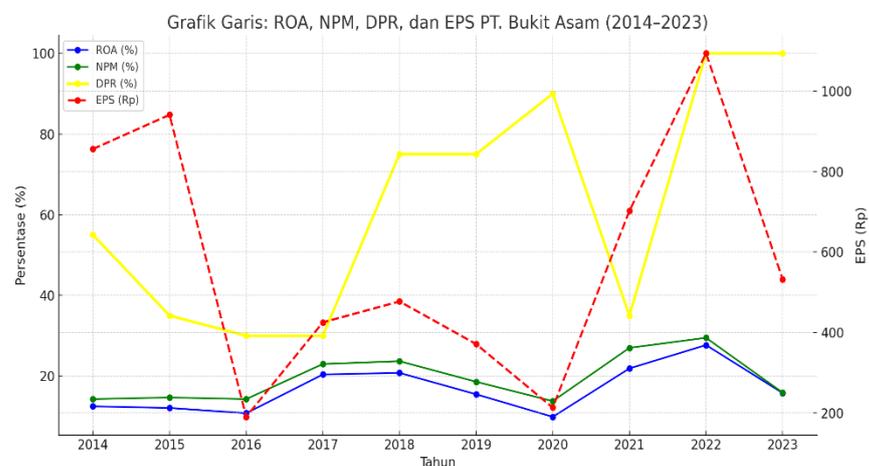
Pada PT. Indo Tambangraya Megah, data mengalami fluktuasi. *Return On Asset (ROA)* berada dititik terendah pada tahun 2020 dengan nilai 3% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 45,4% *Earnings Per Share (EPS)* berada dititik terendah pada tahun 2020 dengan

nilai Rp564 dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai Rp16.832. *Net Profit Margin (NPM)* berada dititik terendah pada tahun 2020 nilai 3% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 33%. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berada dititik terendah pada tahun 2023 dengan nilai 65% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2015-2019 dengan dengan nilai 100%. Ketika terjadi kenaikan pada *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* maka hal itu akan sejalan dengan kenaikan dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* begitupun sebaliknya. Namun pada kenyataanya, data menunjukkan hal yang berbeda. Pada tahun 2015, dan 2022 terjadi kesenjangan fluktuasi data dari *Return On Asset (ROA)*, *Earnings P er Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.



**Gambar 1. 3**  
**Data Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Dividend Payout Ratio (DPR) PT United Tractors**

Pada PT. *United Tractors*, data mengalami fluktuasi. *Return On Asset (ROA)* berada dititik terendah pada tahun 2020 dengan nilai 5,7% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 16,6%. *Earnings Per Share (EPS)* berada dititik terendah pada tahun 2015 dengan nilai Rp1033 dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai Rp5679. *Net Profit Margin (NPM)* berada dititik terendah pada tahun 2015 dengan nilai 7,8% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 dengan nilai 17%. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berada dititik terendah dengan nilai 40% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 dengan nilai 121%. Ketika terjadi kenaikan pada *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* maka hal itu akan sejalan dengan kenaikan dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* begitupun sebaliknya. Namun pada kenyataannya, data menunjukkan hal yang berbeda. Pada tahun 2016, dan 2018 terjadi kesenjangan fluktuasi data dari *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.



**Gambar 1. 4**  
**Data Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Dividend Payout Ratio (DPR) PT Bukit Asam**

Pada PT. Bukit Asam, data mengalami fluktuasi. *Return On Asset (ROA)* berada dititik terendah pada tahun 2020 dengan nilai 9,9% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 27,7%. *Earnings Per Share (EPS)* berada dititik terendah pada tahun 2014 dengan nilai Rp171 dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai Rp1094. *Net Profit Margin (NPM)* berada dititik terendah pada tahun 2020 dengan nilai 13,8% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 29,5%. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berada dititik terendah pada tahun 2016-2017 dengan nilai 30% dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2022 dan 2023 dengan nilai 100%. Ketika terjadi kenaikan pada *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* maka hal itu akan sejalan dengan kenaikan dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* begitupun sebaliknya. Namun pada kenyataanya, data menunjukkan hal yang berbeda. Pada tahun 2015, 2016, 2020 dan 2021 terjadi kesenjangan fluktuasi data dari *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* diatas.

Salah satu penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneltian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Razan Al Farobbi pada tahun 2023, dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assetss Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang, Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2016-2020*”. Hasi penelitian menunjukkan bahwa secara silmutan *Current Ratio*,

*Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio*, dibuktikan dengan hasil uji f sebesar  $7,962 > 2,91$ . Dengan koefisien determinasi bahwa tiga variabel independen berpengaruh 53,4% tetapi sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan masalah diatas, penulis berniat meneliti masalah ini dengan judul penelitian ***“Pengaruh Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indoensia (ISSI) Tahun 2014-2023”***.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Setelah menelaah latar belakang masalah penelitian ini, dapat disusun rumusan masalah penelitian. Dari paparan masalah pada latar belakang penelitian diatas, masalah yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023?

3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earnings Per Share (EPS)* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* dan *Earnings Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah penelitian, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini. Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023 secara parsial.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023 secara parsial.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023 secara parsial.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023 secara simultan.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023 secara simultan.

6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023 secara simultan.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023 secara simultan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mendatangkan manfaat dan kegunaan baik secara akademik juga secara praktis. Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial dan simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun 2014-2023.
  - b. Menjadi Referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial dan simultan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa membantu pihak manajemen dalam menetapkan kebijakan perusahaan guna meningkatkan pertumbuhan dan kinerja keuangan dari perusahaan;
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa mendukung dalam aktivitas investasi yang dilakukan sebagai bahan analisis sebelum melaksanakan investasi;
- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai perusahaan dan investasi bekerja di pasar modal;
- d. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menetapkan kebijakan ekonomi dan moneter;
- e. Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.